

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanyaan penelitian dengan berpedoman pada langkah yang bersifat ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “Sebuah prosedur penelitian untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Satori & Komariah, (2014, hlm. 23) bahwa

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses atau langkah kerja, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang/jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya.

Metode penelitian harus disertai dengan desain penelitian yang tepat untuk menghindari data yang tidak mengarah pada pertanyaan penelitian. Penelitian ini didesain dengan pendekatan studi kasus. Yin (2015, hlm. 12) mengemukakan bahwa “Studi kasus digunakan untuk melacak peristiwa kontemporer, bila peristiwa tersebut tidak dapat dimanipulasi”. Studi kasus dianggap relevan karena objek yang diteliti tidak dapat dimanipulasi. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan ditujukan untuk menggali

40

40

**Tiara Sugih Hartati, 2013 MANAJEMEN PEMBUATAN BUKU  
BICARA BAGI PEMUSTAKA DISABILITAS NETRA**

implementasi fungsi manajemen dalam pembuatan buku bicara dan perspektif pemustaka disabilitas netra terkait produk buku bicara yang dihasilkan.

## 3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1. Partisipan

Untuk memperoleh informasi yang spesifik dan akurat maka diperlukan partisipan. Sugiyono (2013, hlm. 49) mengungkapkan bahwa “Tidak seperti penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai situasi sosial yang terdiri atas pelaku, tempat, dan aktivitas.” Situasi sosial yang diteliti adalah orang yang terlibat dalam kegiatan produksi buku bicara yang terdiri atas Kepala Pimpinan BPBI Abiyoso Cimahi, Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan dan seluruh staf pembuat buku bicara serta seluruh pemustaka disabilitas netra yang menggunakan buku bicara.

Penelitian kualitatif menyebut sampel sebagai partisipan. Moleong (2010, hlm. 90) mendefinisikan partisipan sebagai “Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian secara faktual.” Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana peneliti menentukan dan memilih subjek/objek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif. (Satori & Komariah, 2014, hlm. 48)

Partisipan dipilih dengan menggunakan kriteria untuk memastikan kapasitas dan kredibilitas dalam pengumpulan data. Kriteria partisipan yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan pegawai di BPBI Abiyoso Cimahi;
- 2) Terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembuatan buku bicara;
- 3) Memiliki kedudukan sebagai pimpinan;
- 4) Pemustaka disabilitas netra Perpustakaan Braille Abiyoso yang cukup sering menggunakan buku bicara;
- 5) Bersedia diwawancarai.

Peneliti menetapkan kriteria-kriteria tersebut dengan pertimbangan bahwa keberhasilan penerapan fungsi manajemen oleh Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan dalam pembuatan buku bicara tidak terlepas dari peranan

pimpinan dan staf yang secara langsung maupun tidak langsung, terlibat dalam kegiatan pembuatan buku bicara. Juga

Pemustaka disabilitas netra sebagai pengguna buku bicara yang dapat diminta perspektifnya mengenai produk buku bicara. Oleh karena itu, penelitian ini terdiri atas beberapa informan dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Daftar Informan

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Peran
1.	DW	L	Informan ke-1 (Kepala BPBI Abiyoso)
2.	HS	L	<i>Key Informan</i> (Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan)
3.	SR	P	<i>Key Informan</i> (Praktisi bidang audio dan penyiaran RRI)
4.	EK	P	Informan ke-2 (Staf Seksi Pencetakan dan Penerbitan)
5.	NL	L	Informan ke-3 (Pemustaka disabilitas netra profesi pelajar SMPLB)
6.	PG	L	Informan ke-4 (Pemustaka disabilitas netra kelas keterampilan di PSBN Wyata Guna)

(Sumber: Data Peneliti, 2018)

### **3.2.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Lembaga BPBI Abiyoso Cimahi yang berlokasi di Jalan Kerkof No.21, Leuwigajah, Cimahi Selatan Kota Cimahi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat yang memproduksi buku bicara untuk Perpustakaan Braille Abiyoso.

### **3.3. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Seperti yang dikemukakan Satori & Komariah (2014, hlm. 90) “Instrumen penelitian kualitatif adalah *human instrumen* atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpul data (instrumen)”. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian tentu harus memiliki persiapan yang mumpuni sebelum mengambil data ke lapangan. Persiapan dilakukan dengan terus membaca literatur yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Setelah itu peneliti mulai menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam mengumpulkan data. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian ini:

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Indikator	Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Ditujukan ke...
1.	Kepemimpinan	a. Pengambilan keputusan b. Mengomunikasikan c. Pemberian motivasi d. Penyeleksian staf e. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan staf	Wawancara, observasi, studi dokumentasi	Kepala BPBI Abiyoso, Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan, staf pembuat buku bicara
2.	Perencanaan	a. Peramalan kuantitas produksi b. Penetapan maksud dan tujuan c. Pemrograman d. Penjadwalan e. Penganggaran f. Pengembangan prosedur g. Penetapan dan penafsiran kebijakan	Wawancara, observasi, studi dokumentasi	Kepala BPBI Abiyoso, Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan, staf pembuat buku bicara
3.	Pengorganisasian	a. Perencanaan struktur organisasi b. Pendelegasian tanggung jawab dan wewenang c. Penentuan hubungan lini dan staf	Wawancara, observasi, studi dokumentasi	Kepala BPBI Abiyoso, Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan, staf pembuat buku bicara
4.	Pengawasan	a. Pengembangan standar hasil pekerjaan b. Pengukuran hasil pekerjaan c. Penilaian hasil	Wawancara, observasi, studi dokumentasi	Kepala BPBI Abiyoso, Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan,

		d. pekerjaan Pengambilan tindakan perbaikan		staf pembuat buku bicara
5.	Perspektif pemustaka disabilitas netra terkait produk buku bicara	a. Bahasa b. Musik c. Kebutuhan pemustaka disabilitas netra tentang judul buku tertentu	Wawancara	Pemustaka disabilitas netra

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2018)

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan utama dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama harus menentukan teknik pengumpulan data agar dapat menghasilkan temuan penelitian yang tepat dan selaras dengan pertanyaan penelitian. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

#### 3.4.1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi secara langsung kepada informan. Sejalan dengan pendapat Sudjana (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 130) “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dipilih karena informasi yang diperlukan dalam penelitian ini sudah pasti. Menurut Gunawan (2013) wawancara terstruktur tetap memungkinkan peneliti untuk bebas bertanya namun hal tersebut telah dipersiapkan secara cermat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai alat bantu penelitian. Berikut adalah langkah dalam menyusun instrumen wawancara:

1) Menentukan fokus penelitian

Instrumen wawancara digunakan untuk menggali data dengan fokus penelitian bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra dan perspektif pemustaka disabilitas netra mengenai produk buku bicara.

2) Mengidentifikasi indikator penelitian

Indikator utama yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori fungsi manajemen Allen (1960) dan media audio dari Sadiman. dkk (2005). Indikator dari objek penelitian ini diantaranya:

- a) Fungsi kepemimpinan Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan dalam pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra
- b) Fungsi perencanaan Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan dalam pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra
- c) Fungsi pengorganisasian Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan dalam pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra
- d) Fungsi pengawasan Kepala Seksi Pencetakan dan Penerbitan dalam pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra
- e) Perspektif pemustaka disabilitas netra mengenai musik, bahasa, dan kebutuhan pemustaka tentang judul-judul buku tertentu bicara yang ingin tersedia di Perpustakaan BPBI Abiyoso.

3) Menelaah kajian pustaka

Setelah mengidentifikasi indikator dari objek penelitian, kegiatan selanjutnya yaitu menelaah kajian pustaka. Peneliti memutuskan untuk menggali informasi mengenai penerapan fungsi manajemen pada pembuatan buku bicara dan perspektif pemustaka disabilitas netra mengenai buku bicara.

4) Membuat kisi-kisi pertanyaan

Penyusunan kisi-kisi pertanyaan disusun berdasarkan kajian pustaka yang sesuai dengan topik penelitian.



5) Menyusun daftar pertanyaan

Peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai bentuk pengembangan atas kisi-kisi instrumen yang telah dibuat.

6) Melakukan pengecekan ulang terhadap instrumen

Peneliti meminta pendapat kepada ahli manajemen dan praktisi yang bergerak di bidang penyediaan standar sarana dan prasarana pembuatan buku bicara untuk melakukan pengecekan ulang terhadap instrumen.

7) Melakukan revisi instrumen

Revisi instrumen dilakukan setelah meminta masukan dari ahli sebagai hasil dari pengecekan ulang terhadap instrumen.

8) Mencetak instrumen

Setelah instrumen berhasil direvisi, peneliti melakukan pencetakan instrumen untuk dijadikan sebagai alat bantu dalam penelitian.

### 3.4.2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dan objek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik observasi *moderate participation*, “Dimana peneliti turut terlibat dalam kegiatan yang terjadi, namun tetap menjaga keseimbangan perannya sebagai peneliti”. (Stainback dalam Sugiyono, 2013, hlm. 66).

Melalui kegiatan observasi, peneliti bisa mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh *key informan* (KI) dalam memimpin proses pembuatan buku bicara dan melihat secara langsung bagaimana pemustaka disabilitas netra ketika menyampaikan perspektifnya mengenai buku bicara. Marshall (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 64) menjelaskan “*Through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti dapat memperhatikan apa sesungguhnya yang terjadi melalui perilaku yang ditampilkan untuk kemudian mengambil makna dibalik perilaku tersebut.

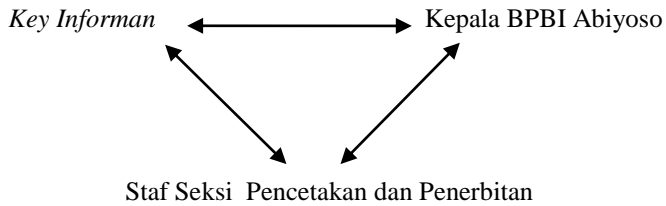
### 3.4.3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan peneliti sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi melalui dokumen-dokumen tertulis yang resmi maupun tidak resmi. (Satori & Komariah, 2014, hlm. 91). Dokumen pendukung penelitian ini diantaranya anggaran belanja, *timeline*, *Standard Operational Procedure* (SOP), data buku yang dibuat menjadi buku bicara, dan laporan pengawasan.

### 3.5. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk mengecek validitas dan kredibilitas data yang didapatkan dengan melibatkan beberapa pihak agar dapat melihat unit analisis dari berbagai sudut pandang. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber (Putra, 2013, hlm. 178) adalah memanfaatkan sumber yang berbeda untuk melakukan pemeriksaan terhadap data. Tujuan dari triangulasi sumber (Sugiyono, 2013, hlm.127) yaitu menguji kredibilitas data yang diperoleh saat melakukan penelitian.

Peneliti melakukan triangulasi sumber kepada beberapa informan untuk mengkaji penerapan fungsi manajemen dalam pembuatan buku bicara bagi pemustaka disabilitas netra agar peneliti dapat menemukan dan mengkonstruksikan makna hasil penelitian secara jelas. Juga menjamin validitas maupun kredibilitas dari penelitian yang dilakukan. Berikut adalah triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1

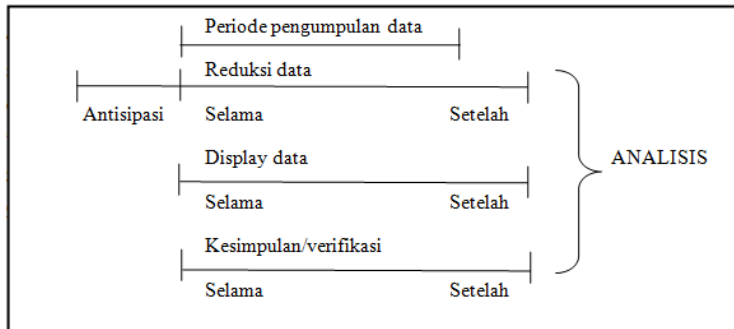
## Triangulasi Sumber Data

(Sumber: Sugiyono, 2013 diolah oleh peneliti)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung. Menurut (Bogdan dalam Sugiyono, 2013, hlm. 88) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Dari berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan, peneliti berupaya menemukan pola dan merekonstruksikan makna dari aktivitas manajemen pembuatan buku bicara agar dapat menarik kesimpulan penelitian.

Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.91-99) yang terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Alur kerja analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2

### Analisis Data Model Miles dan Huberman

(Sumber: Sugiyono, 2013)

#### 3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan memilih hal pokok sesuai dengan pertanyaan penelitian untuk ditemukan polanya sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menyajikan data.

#### 3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk naratif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 95) bahwa “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Adapun Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3.6.3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah menemukan pola hasil dari mereduksi data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 99) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa hipotesis atau temuan baru. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas.

### **3.7. Isu Etik**

Data penelitian ini diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti, informan, ahli, serta lembaga BPBI Abiyoso sebagai lembaga penayang. Dengan kesadaran penuh, peneliti berkomitmen untuk tidak memberikan dampak negatif kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini baik secara fisik maupun psikologis.